

Pengaruh Kepercayaan Diri, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Melalui Berfikir Kritis Sebagai Variabel Intervening

¹Menhard

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau

Alamat Surat

Email: menhard1967@gmail.com*

Article History:

Diajukan: 14 Desember 2021; **Direvisi:** 12 Januari 2022; **Accepted:** 20 Januari 2022

ABSTRAK

Persoalan pendidikan yang komplit atau lengkap memang masalah yang sangat penting dan aktual sepanjang masa dan sepanjang peradaban umat manusia, karena hanya dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kapabilitas pengelolaan alam yang dikaruniakan Tuhan yang Maha Esa kepada makhluk-Nya. Salah satu faktor untuk dapat menciptakan manusia yang berkualitas haruslah manusia tersebut memiliki kemampuan dalam memahami sebuah keadaan yang ada, dalam segi pendidikan pemahaman akan menerima pengetahuan sumber yang diberikan. Hasil penelitian Kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau. Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau. Berfikir kritis berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau. Kepercayaan diri berpengaruh Terhadap Berfikir Kritis Mahasiswa STIE Mahaputra Riau. Minat belajar berpengaruh terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau. Minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

Kata kunci: *Kepercayaan diri, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, Berfikir Kritis, dan Tingkat Pemahaman*

ABSTRACT

In The issue of complete or complete education is indeed a very important and actual problem throughout the ages and throughout human civilization, because only with education will humans acquire knowledge and skills in the capability of managing nature which was given by God Almighty to His creatures. One of the factors to be able to create a quality human being must have the ability to understand an existing situation, in terms of education, understanding will accept the knowledge of the source provided. The results of the study Confidence affects the level of understanding of STIE Mahaputra Riau students. Interest in learning affects the level of understanding of STIE Mahaputra Riau students. Emotional intelligence affects the level of understanding of STIE Mahaputra Riau students. Critical thinking affects the level of understanding of STIE Mahaputra Riau students. Self-confidence influences critical thinking for STIE Mahaputra Riau students. Interest in learning affects the critical thinking of STIE Mahaputra Riau students. Emotional intelligence influences critical thinking of STIE Mahaputra Riau students. Self-confidence affects understanding through critical

thinking as an intervening variable for STIE Mahaputra Riau students. Interest in learning affects understanding through critical thinking as an intervening variable in STIE Mahaputra Riau students. Emotional intelligence affects understanding through critical thinking as an intervening variable in STIE Mahaputra Riau students.

Keywords: Confidence, Interest in Learning, Emotional Intelligence, Critical Thinking, and Understanding Level

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi berkembang kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong manusia dalam mencapai kemajuan sebuah peradaban yang nyata. Selain itu juga, pendidikan juga dapat memberikan bekal yang sangat berarti kepada manusia sebagai dasar dalam menyongsong hari esok yang lebih cerah dan manusiawi.

Persoalan pendidikan yang komplit atau lengkap memang masalah yang sangat penting dan aktual sepanjang masa dan sepanjang peradaban umat manusia, karena hanya dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kapabilitas pengelolaan alam yang dikaruniakan Tuhan yang Maha Esa kepada makhluk-Nya. Salah satu faktor untuk dapat menciptakan manusia yang berkualitas haruslah manusia tersebut memiliki kemampuan dalam memahami sebuah keadaan yang ada, dalam segi pendidikan pemahaman akan menerima pengetahuan sumber yang diberikan.

Akan tetapi dalam memahami atau menerima pemahaman tentu saja tidak terbentuk begitu saja, akan tetapi banyak faktor yang dapat membentuk hal tersebut seperti kepercayaan diri, minat maupun kecerdasan emosional yang ada. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan tentu saja mempengaruhi seseorang dalam menerima atau memahami hal tertentu terutama hal yang mengenai atau terkait dengan pendidikan. Beberapa permasalahan muncul terkadang mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan dosen kepada mahasiswa.

Rumusan masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini yaitu dengan beberapa rumusan masalah antara lain bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau ?, bagaimana pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau ?, bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau ?, bagaimana pengaruh berfikir kritis terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau ?, bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau ?, bagaimana pengaruh minat belajar terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau ?, bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau ?, bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau ?, bagaimana pengaruh minat belajar terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau ?, dan bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau ?.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau, untuk menganalisis pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau, untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau, untuk menganalisis pengaruh berfikir kritis terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau, untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau, untuk menganalisis pengaruh minat belajar terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau, untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau, untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau, untuk

menganalisis pengaruh minat belajar terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau, dan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

2. LANDASAN TEORI

Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Amri,2008)

Menurut Firdaus dalam Sugiarti dkk (2017) di tinjau dari segi minat belajar, pada dasarnya masih banyak mahasiswa yang masih memiliki minat belajar yang rendah. Untuk menumbuhkan minat belajar mahasiswa bukanlah hal yang gampang. Seorang dosen akan berusaha untuk menjadikan mahasiswanya dapat menggunakan bakat dan waktunya dikampus agar tujuan belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Menurut Wiyono (2012), seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian Kereta Api Jenggala ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan Data kuantitatif merupakan data model angka, atau bukti data kualitatif diangkakan.

Menurut Sugiyono (2016) adalah sampel adalah unsur dari nilai dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi. Yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa STIE Mahaputra Riau, dalam metode penarikan sampel penelitian dengan menggunakan Slovin sehingga sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 288 responden penelitian.

Teknik analisis data penelitian dengan menggunakan analisis jalur. Nidjo Sandjojo dalam Marsono (2016), analisis jalur adalah suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung di antara berbagai variabel. Pada dasarnya analisis jalur merupakan sarana atau teknik yang dapat membantu peneliti untuk menjelaskan proses yang bersifat kausal data kuantitatif korelasional.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari penelitian ini dapat terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah :

Hasil Penelitian

a. Validitas dan Reliabilitas

Validitas atau sering disebut dengan pengujian validitas dilaksanakan dengan cara melakukan pengoreksian pada skor masing-masing item pertanyaan atau pernyataan dari keusioner tersebut. Dinyatakan valid apabila *item total corelation* diatas 0,36 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut valid, sedangkan uji reliabilitas ini dilakukan dengan melihat Alpha Cronbach Instrumen bilamana koefisien reliabilitasnya mencapai 0,60. Berikut ini hasil dari validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

| Variabel | Item | Corrected Item-Total Correlation | R-tabel | Keterangan |
|----------|------|----------------------------------|---------|------------|
| X1 | X1.1 | 0,646 | 0,361 | Valid |
| | X1.2 | 0,620 | 0,361 | Valid |
| | X1.3 | 0,627 | 0,361 | Valid |
| | X1.4 | 0,628 | 0,361 | Valid |
| | X1.5 | 0,597 | 0,361 | Valid |
| | X1.6 | 0,613 | 0,361 | Valid |
| | X1.7 | 0,503 | 0,361 | Valid |
| | X1.8 | 0,502 | 0,361 | Valid |

Hasil uji validitas pada tabel 1 dapat diketahui bahwa tidak terdapat satu butir pertanyaan untuk variabel kepercayaan diri (nilai r hitung > rtabel) maka butir tersebut dikeluarkan dapat dinyatakan valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Minat Belajar

| Variabel | Item | Corrected Item-Total Correlation | R-tabel | Keterangan |
|----------|-------|----------------------------------|---------|------------|
| X2 | X2.1 | 0.683 | 0,361 | Valid |
| | X2.2 | 0.534 | 0,361 | Valid |
| | X2.3 | 0.523 | 0,361 | Valid |
| | X2.4 | 0.602 | 0,361 | Valid |
| | X2.5 | 0.684 | 0,361 | Valid |
| | X2.6 | 0.514 | 0,361 | Valid |
| | X2.7 | 0.528 | 0,361 | Valid |
| | X2.8 | 0.608 | 0,361 | Valid |
| | X2.9 | 0.528 | 0,361 | Valid |
| | X2.10 | 0.534 | 0,361 | Valid |

Hasil uji validitas pada tabel 2 dapat diketahui bahwa tidak terdapat satu butir pertanyaan untuk variabel minat belajar (nilai r hitung > rtabel) maka butir tersebut dikeluarkan dapat dinyatakan valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

| Variabel | Item | Corrected Item-Total Correlation | R-tabel | Keterangan |
|----------|------|----------------------------------|---------|------------|
| X3 | X3.1 | 0.463 | 0,361 | Valid |
| | X3.2 | 0.551 | 0,361 | Valid |
| | X3.3 | 0.608 | 0,361 | Valid |
| | X3.4 | 0.628 | 0,361 | Valid |
| | X3.5 | 0.553 | 0,361 | Valid |
| | X3.6 | 0.479 | 0,361 | Valid |

Hasil uji validitas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak terdapat satu butir pertanyaan untuk variabel kecerdasan emosional (nilai r hitung > rtabel) maka butir tersebut dikeluarkan dapat dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Berfikir Kritis

| Variabel | Item | Corrected Item-Total Correlation | R-tabel | Keterangan |
|----------|------|----------------------------------|---------|------------|
| Z | Z1.1 | .692 | 0,361 | Valid |
| | Z1.2 | .563 | 0,361 | Valid |
| | Z1.3 | .559 | 0,361 | Valid |
| | Z1.4 | .579 | 0,361 | Valid |
| | Z1.5 | .614 | 0,361 | Valid |
| | Z1.6 | .517 | 0,361 | Valid |
| | Z1.7 | .537 | 0,361 | Valid |
| | Z1.8 | .581 | 0,361 | Valid |

Hasil uji validitas pada tabel 4 dapat diketahui bahwa tidak terdapat satu butir pertanyaan untuk variabel berfikir kritis (nilai r hitung > rtabel) maka butir tersebut dikeluarkan dapat dinyatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Tingkat Pemahaman Mahasiswa

| Variabel | Item | Corrected Item-Total Correlation | R-tabel | Keterangan |
|----------|------|----------------------------------|---------|------------|
| Y | Y1.1 | .681 | 0,361 | Valid |
| | Y1.2 | .790 | 0,361 | Valid |
| | Y1.3 | .934 | 0,361 | Valid |
| | Y1.4 | .784 | 0,361 | Valid |
| | Y1.5 | .828 | 0,361 | Valid |
| | Y1.6 | .765 | 0,361 | Valid |
| | Y1.7 | .934 | 0,361 | Valid |
| | Y1.8 | .934 | 0,361 | Valid |

Hasil uji validitas pada tabel 5 dapat diketahui bahwa tidak terdapat satu butir pertanyaan untuk variabel tingkat pemahaman mahasiswa (nilai r hitung > rtabel) maka butir tersebut dikeluarkan dapat dinyatakan valid.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------------|------------------|------------|
| Kepercayaan Diri | 0.852 | Reliabel |
| Minat Belajar | 0.863 | Reliabel |
| Kecerdasan Emosional | 0.794 | Reliabel |
| Berfikir Kritis | 0.845 | Reliabel |
| Tingkat Pemahaman Mahasiswa | 0.955 | Reliabel |

Hasil uji validitas pada tabel 6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat satu butir pertanyaan di bawah 0,60 maka butir tersebut dikeluarkan dapat dinyatakan reliabel.

b. Analisis Jalur

Dengan demikian dalam model hubungan atau korelasi antar variabel, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen yang disebut variabel endogen. Berikut ini hasil nya adalah :

1. Model Analisis Jalur I

Tabel 7
Model Analisis Jalur I

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.132 | .354 | | -11.671 | .000 |
| | Kepercayaan Diri | .383 | .033 | .361 | 11.576 | .000 |
| | Minat Belajar | .379 | .027 | .440 | 13.844 | .000 |
| | Kecerdasan Emosional | .302 | .042 | .206 | 7.269 | .000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

- a. Koefisien dari kepercayaan diri sebesar 0,383 yakni dengan bernilai positif hal ini berarti bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman dengan tingkat signifikansi 0.000.
- b. Koefisien dari minat belajar sebesar 0,379 yakni dengan bernilai positif hal ini berarti bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman dengan tingkat signifikansi 0.000.
- c. Koefisien dari kecerdasan emosional sebesar 0,302 yakni dengan bernilai positif hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman dengan tingkat signifikansi 0.000

2. Model Analisis Jalur II

Tabel 8
Model Analisis Jalur II

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.850 | .413 | | -2.056 | .041 |
| | Kepercayaan Diri | .066 | .039 | .065 | 1.714 | .088 |
| | Minat Belajar | .692 | .032 | .839 | 21.611 | .000 |
| | Kecerdasan Emosional | .121 | .049 | .086 | 2.483 | .014 |

a. Dependent Variable: Berfikir Kritis

- a. Koefisien dari kepercayaan diri sebesar 0.066 yakni dengan bernilai positif hal ini berarti bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap berfikir kritis dengan tingkat signifikansi 0.088.

- b. Koefisien dari minat belajar sebesar 0.692 yakni dengan bernilai positif hal ini berarti bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap berfikir kritis dengan tingkat signifikansi 0.000.
- c. Koefisien dari kecerdasan emosional sebesar 0.121 yakni dengan bernilai positif hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap berfikir kritis dengan tingkat signifikansi 0.014.

3. Model Analisis Jalur III

Tabel 9

Model Analisis Jalur III

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.016 | .353 | | -11.386 | .000 |
| | Kepercayaan Diri | .374 | .033 | .353 | 11.371 | .000 |
| | Minat Belajar | .285 | .044 | .331 | 6.472 | .000 |
| | Kecerdasan Emosional | .286 | .042 | .195 | 6.876 | .000 |
| | Berfikir Kritis | .136 | .050 | .130 | 2.708 | .007 |

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

- a. Pada signifikansi variabel kepercayaan diri dengan sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka kesimpulannya adalah berfikir kritis dapat menginterveningkan pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman.
- b. Pada signifikansi variabel minat belajar dengan sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka kesimpulannya adalah berfikir kritis dapat menginterveningkan pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman.
- c. Pada signifikansi variabel kecerdasan emosional dengan sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka kesimpulannya adalah berfikir kritis dapat menginterveningkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau, sebesar 0,971, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nasution (2009) dan Pranandari (2021) dengan hasil penelitiannya kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa

Kepercayaan diri adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seorang individu atau perorangan dalam suatu tindakan tertentu, sehingga apabila seseorang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi maka akan dengan mudah memahami dan menerima pengetahuan apa yang disampaikan dosen kepada mahasiswa dalam bentuk mata kuliah yang disajikan, oleh sebab itu di penelitian ini kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau, sebesar 0,975, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Atmaja dkk (2017) dengan hasil penelitiannya minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Dengan hasil penelitian tersebut bahwa semakin tinggi minat belajar mahasiswa maka semakin baik lah pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan kepadanya.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau, sebesar 0,955, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Komang Krishna Yogantara (2017) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman. Penelitian yang positif tersebut bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami mata kuliah yang diajarkan dosen kepada mahasiswanya.

4. Pengaruh Berfikir Kritis Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

Berfikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau, sebesar 0,968. Hal ini sejalan dengan pendapat Alatas (2014), mengungkapkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk dapat berhasil dalam pembelajaran antara lain banyak ditentukan oleh keterampilan berpikir yang dimilikinya. Hal utama kemampuan dalam upaya memecahkan masalah-masalah selama mengalami proses pembelajaran. Melalui keterampilan berpikir, mahasiswa dapat melatih dan mengembangkan kecerdasan kognitif yang dimilikinya, serta mampu menghubungkan berbagai fakta atau informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang terumuskan.

5. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Berfikir Kritis Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau, sebesar 0,94, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Melyana dan Heni Pudjiastuti (2020), dengan hasil penelitiannya bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap berfikir kritis. Hal tersebut menandakan atau menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang, maka kemampuan berpikir kritis akan semakin tinggi.

6. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Berfikir Kritis Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau, sebesar 0,975, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darwis dkk (2020), bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan kemampuan berfikir. Dengan kata lain apabila minat belajar seseorang tinggi di harapkan meningkat juga kemampuan dalam hal berfikir secara kritis.

7. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Berfikir Kritis Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau, sebesar 0,955. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningsih dkk (2020), bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis. Kemampuan ini dimiliki individu yang mengetahui kemampuan, potensi, minat pada dirinya dan memanfaatkan dengan baik kemampuannya untuk mencapai tujuan hidupnya. Semakin tinggi tingkat aktualisasi diri seseorang akan mengakibatkan kemampuan berpikir kritis seseorang akan tinggi juga. Siswa yang dapat mengaktualisasikan dirinya akan memunculkan motivasi dalam diri individu tersebut bahwa dirinya bisa dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan

diluar pembelajaran. Contoh aktualisasi diri pada kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga adalah berusaha untuk memahami pelajaran, termotivasi melakukan yang terbaik dan menggali kemampuan yang terpendam, sehingga memunculkan pemikiran kritis untuk mendapatkan yang terbaik.

8. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Pemahaman Melalui Berfikir Kritis Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

Berdasarkan dari hasil intervening menunjukkan bahwa memperlihatkan pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap pemahaman mahasiswa sebesar 0,130 dengan demikian hasil ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa berfikir kritis mampu menjadi variabel mediasi antara kepercayaan diri dengan pemahaman mahasiswa.

9. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Melalui Berfikir Kritis Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

Berdasarkan dari hasil intervening menunjukkan bahwa memperlihatkan pengaruh langsung minat belajar terhadap pemahaman mahasiswa sebesar 0,130 dengan demikian hasil ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa berfikir kritis mampu menjadi variabel mediasi antara minat belajar dengan pemahaman mahasiswa.

10. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Melalui Berfikir Kritis Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

Berdasarkan dari hasil intervening menunjukkan bahwa memperlihatkan pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap pemahaman mahasiswa sebesar 0,130 dengan demikian hasil ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa berfikir kritis mampu menjadi variabel mediasi antara kecerdasan emosional dengan pemahaman mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Menjadi kesimpulan pada penelitian ini dapat terdiri dari :

- a. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau.
- b. Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau.
- c. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau.
- d. Berfikir kritis berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa STIE Mahaputra Riau.
- e. Kepercayaan diri berpengaruh Terhadap Berfikir Kritis Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.
- f. Minat belajar berpengaruh terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau.
- g. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap berfikir kritis mahasiswa STIE Mahaputra Riau.
- h. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.
- i. Minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada mahasiswa STIE Mahaputra Riau.
- j. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman melalui berfikir kritis sebagai variabel intervening pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amri Syaipul, 2008. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Volume 3, Nomor 2, Desember.
- Ayuningsih Febbi Eka, Khresna Bayu Sangka dan Nurhasan Hamidi,2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga. *Jurnal Tata Arta*, Volume 6, Nomor 2.
- Alatas Fathiah,2014. Hubungan Pemahaman Konsep Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Treffinger Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Edusains*, Volume 6, Nomor 01.
- Atmaja Rosko, I Wayan Ramantha, dan I Wayan Suartana,2017. Pengaruh Minat Belajar Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana.
- Darwis Nur Azizah, M. Sidin Ali dan Helmi, 2020. Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Minat Belajar Fisika, Kepercayaan Diri, dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 1 Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPS, UNM*, Volume 2.
- Dewi Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna, dan Komang Krishna Yogantara, 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekuitas-Pendidikan Ekonomi*, Volume 5, Nomor 2, Desember
- Pranandari Rindit, Nur Diana, dan M. Colid Mawardi,2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang dan Universitas Widyagama Malang). *E-JRA*, Volume 10, Nomor 5, Agustus.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiartini I Putu Era, I Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati,2017 PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi). *Jurnal Pendidikan Ganesha*, Volume 7, Nomor 1.
- Marsono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis atau Disertasi Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path Analysis)*. In Media, Bogor.
- Nasution Fakhur Arifin,2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Volume 9, Nomor 2, September.